



Australia Asia Worker Links
PO Box 264 Fitzroy Victoria 3065 Australia
Tel: 61 3 9663 7277 Email: aawl@aawl.org.au

Anggota-anggota Serikat Buruh mendukung Hak atas Tanah

Yang di bawah ini ialah synopsis pidato oleh Gwynnyth Evans, atas nama Anggota-anggota Serikat Buruh yang Mendukung Wik (*Trade Unionists for Wik*) pada akhir minggu solidaritas dengan suku Yorta-Yorta, yang diselenggarakan di Barmah pada hari Minggu tanggal 21 Maret 1999.

Sejarah Australia yang Beraneka-Ragam

Perjuangan orang Aborijin dan orang Kepulauan Torres Strait¹ dan perkembangan perjuangan kelas buruh ialah sejarah yang sejajar dan bertitik bicara yang sama. Kedua perjuangan ini bersegi baik internasional maupun nasional. Konteks internasional penting sekali bagi segi-segi positif dalam pergerakan serikat buruh mendukung perjuangan orang asli Australia.

Perjuangan untuk hak tanah di Australia memulai sebelum serikat buruh dibangun di negara ini. Perjuangan hak tanah mulai pada tahun 1788 dan diteruskan di mana ada kontak dengan orang asli. Kami harus ingat bahwa perang ini terjadi baru-baru ini - bahwa tahun 1940-an masih terjadi pembunuhan-pembunuhan orang Aborijin.

Serikat buruh didirikan pada permulaan masa pendudukan Inggris di Australia, yaitu dalam tahun 1800an. Beberapa serikat buruh didirikan di kapal sambil perjalanan ke Australia. Sampai 1850an sudah ada serikat buruh seperti Perserikatan Pencetak dan *Lithographers*², Perserikatan Tukang Batu (*Stonemasons*), Perserikatan Tukang Kayu, sebagai pengawal dari AMWU (*Australian Manufacturing Workers Union* atau Serikat Buruh Pabrik Australia), Perkumpulan Insinyur (*Society of Engineers*). Serikat buruh ini betul-betul didasarkan di kejuruan. Orang Aborijin tidak digabung dalam serikat buruh pada permulaan karena mereka tidak diakui sebagai tukang atau juru.

Pada tahun 1890an serikat buruh besear didirikan di pedesaan di seluruh Australia, dengan contoh Serikat buruh Tukang Cukur Domba yang menjadi AWU (*Australian Workers Union* atau *Serikat Buruh Australia*) dan Perserikatan Gabungan Buruh (*Amalgamated Workers Union*). Walaupun kebanyakan buruh dalam industri peternakan/pengembala ialah buruh kulit hitam, belum ada Aborijin yang diajak menjadi anggota serikat buruh.

Selama tahun 1890an, sekaligus dengan perkuatan serikat buruh, koloni-koloni di Australia merasa bahwa mereka menyelesaikan masalah perjuangan hak tanah, dan bahwa perang tanah dimenangkan. Pada waktu itu, didirikan bermacam-macam UU Perlindungan Aborijin. UU inilah memberi hak kepada koloni-koloni (dan sesudahnya kepada bagian negara Australia) atas penetapan gaji orang Aborijin, hak atas pekerjaan Aborijin, dan hak mengontrol rekening-rekeningnya di bank.

UU ini memisahkan Aborijin dari pekerjaan yang terorganisir. Sekaligus Aborijin diasingkan dari masyarakat dengan cara dikumpulkan di tempat misi yang diurus para Kristen (*mission stations*).

¹ Kedua kelompok ini merupakan orang asli Australia.

² Lithographer ialah pencetak yang membuat cetakan dari batu, atau menulis atau menggambar.

Serikat buruh makin kuat dan makin luas akan tetapi biasanya cuma buruh kulit putih yang terorganisir.

Beberapa kebijakan gerakan serikat buruh memang merugikan para Aborijin. Yang paling terkenal buruk antara kebijakan ini ialah dorongan gerakan serikat buruh mendukung Kebijakan Australia Kulit Putih (*White Australia Policy*). Serikat buruh pada waktu itu berusaha memecahkan masalah buruh paksaan (*indentured labour*)³ di dalam industri tebu. Buruh dari Kepulauan Pasifik yang dekat ini diculik oleh pegawai “raja gula”, terus dipaksa bekerja di perkebunan tebu. Kebijakan Australia Kulit Putih diangkat oleh negara yang baru federasi pada tahun 1901.

Pada tahun 1926 ACTU (*Australian Council of Trade Unions* atau Dewan Gabungan Serikat Buruh Seluruh Australia) didirikan oleh gerakan serikat buruh sebagai suara buruh nasional. Sekaligus masyarakat Aborijin juga berorganisir berjuang hak buruh Aborijin. Pada awal 1930an, Persatuan Aborijin Progresip (*Aboriginal Progressive Association*) dibentuk di New South Wales untuk berjuang bagi hak Kewarganegaraan dan gaji-gaji orang asli.

Walaupun kebijakan Australia Kulit Putih tidak ditujukan terhadap buruh asli, masih ada akibat yang besar terhadap mereka. Pada tahun 1938 Persatuan Aborijin Progresip menyurati ACTU sebagai berikut, “Kami belum ditolong atau didukung baik oleh ALP (*Australian Labour Party* atau Partai Buruh Australia) maupun serikat buruh dalam usaha kami diangkat sebagai warga negara Australia. Mengapa mereka tidak mengatakan dukungan untuk kepentingan kami? Kebijakan Australia Kulit Putih menambah sentimen yang tidak berperikemanusiaan terhadap kami, sampai kami menjadi seperti orang buangan di dalam negara warisan dari nenek moyang sendiri.”

Gerakan serikat buruh didirikan sebagai bagian dari gerakan buruh internasional dan begitu juga terus dipengaruhi oleh pergerakan buruh internasional. Pada permulaan abad ke-29 adalah perkembangan besar di perjuangan buruh, khususnya di dalam revolusi Rusia. Satu kebijakan yang diangkat oleh pemimpin revolusi Rusia ialah dukungan bagi bangsa yang ditindas berhak menentukan nasib sendiri. Kebijakan yang diambil oleh pemimpin revolusi Rusia itu diangkat oleh Internasionale ke-3 dan aksi-aksi Partai Komunis di Australia dipengaruhi kebijakan itu.

Pada masa munculnya perkembangan pengaruh Partai Komunis di dalam serikat buruh, isu-isu ini diangkat secara besar oleh gerakan serikat buruh. Pada 1930an dan 1940an beberapa serikat buruh mendukung perjuangan Aborijin secara aktif.

Pemogokan-pemogokan buruh Aborijin dan boikot pembayaran kontrak perumahan di tempat misi dan reservat didukung oleh serikat buruh seperti Serikat Buruh Nelayan dan Buruh Pelabuhan (*Seamen and Waterside Workers*) dan buruh-buruh yang bekerja di industri metal, pabrikaan dan konstruksi. Aksi-aksi yang serupa diambil oleh orang-orang di Cummeragunja pada akhir 1930an dan pada 1940an di Palm Island, sebuah reservat yang terkenal buruk, yang didirikan sebagai semacam reservat penjara.

Pada tahun 1946 buruh-burh di Pilbara mogok kerja, menuntut gaji-gaji dasar yang patut (*award wages*)⁴ dan hak atas tanah. Mereka didukung oleh serikat buruh bagian negara Western Australia dan banya serikat buruh nasional. Pemogokan itu diteruskan selama tiga tahun.

Dukungan buruh-buruh yang mogok itu berwujud pungutan dari gaji anggota-anggota serikat buruh atau buruh-buruh tertentu yang diangkat oleh anggota serikat buruh. Cara-cara ini sering dipakai untuk

³ *Indentured labour* ialah sistem di mana buruh-buruh diharuskan bekerja bagi satu majikan untuk jangka waktu tertentu, sebagai ditentukan oleh kontrak.

⁴ *Award wages* ialah gaji dasar yang patut yang ditentukan oleh Komisi Gaji sesuai dengan ongkos kehidupan.

mendukung buruh-buruh kulit hitam dalam perjuangan untuk isu-isu yang lebih luas daripada isu-isu yang biasanya diperjuangkan serikat buruh.

Aborijin di Darwin mogok bagi hak menjadi warga negara Australia dan hak atas gaji patut (*award wages*) pada tahun 1950 dan tahun 1951. Dalam pemogokan itu mereka didukung oleh wakil serikat buruh (*delegate*)⁵ dan anggota-anggota serikat buruh di tempat kerja masing-masing. Sering terjadi tuntutan dalam satu paket: hak orang asli sebagai warga negara dan sebagai buruh. Yang penting ialah bahwa serikat buruh mendukung kedua hak ini.

Akan tetapi sampai 1950an gaji patut (*award*) belum tentu diberikan secara otomatis kepada buruh-buruh Aborijin di bagian negara apapun di Australia.

Pada permulaan 1960an buruh-buruh di Wave Hill (orang dari suku Gurindji) tanah milik Lord Vestey, mogok dengan alasan utama karena menuntut gaji dan kondisi kerja. Akan tetapi perjuangan itu cepat merubah menjadi perjuangan hak atas tanah. Akhirnya Vestey yang kalah, dan mereka sanggup memenuhi tuntutan perbaikan gaji dan kondisi bekerja. Vestey juga membangun perumahan baru bagi buruh-buruh dengan akibat bahwa buruh-buruh terpaksa pindah tempat tinggal. Walaupun begitu para Gurindji tidak sanggup dipindahkan dari Wattie Creek. Perjuangan atas Wattie Creek menjadi pembaruan perjuangan hak atas tanah yang sudah dilanjutkan selama abad ke-19, akan tetapi agak diberhentikan pada permulaan abad ke-20.

Pergerakan serikat buruhlah yang menolong mendukung perjuangan para Gurindji. Serikat Buruh Persamaan Pemain (*Actors Equity*) mengorganisir pembicara berjalan keliling Australia, mengunjungi semua Dewan-Dewan Serikat Buruh dan banyak tempat kerja. Aksi-aksi yang menentang Vestey dilakukan oleh Serikat Buruh Nelayan (*Seamen's Union*) dan Federasi Buruh Pelabuhan (*Waterside Workers Federation*). Akhirnya pada tahun 1975, para Gurindji menang dalam tuntutan atas tanah itu. Kasus ini merupakan pengakuan hak atas tanah pertama yang menang akibat perjuangan buruh.

Memang harus diakui bahwa dukungan serikat buruh bagi perjuangan Aborijin tidak timbul sebagai aksi dermawan pada pihak serikat buruh. Aksi-aksi itu akibat dari tuntutan masyarakat Aborijin terhadap serikat buruh.

Walaupun begitu, masih ada akibat yang negatif. Sebagai contoh, pada akhir 1960an pada waktu para Aborijin sudah menang hak atas gaji patut (*award wages*), serikat buruh memperbolehkan ketentuan-ketentuan atas "buruh pelan" ("*slow workers*") yang bisa dipakai, dan terjadinya memang dipakai, sebagai metode alternatif melakukan diskriminasi atas para Aborijin.

Pada tahun 1967 terjadinya suatu referendum nasional, masyarakat orang kulit hitam sudah lebih terorganisir di seluruh negara Australia. Sebelum referendum itu dijadikan semacam kampanye sebagai dukungan referendum, karena dengan referendum negara federal (*Commonwealth*) akan diberi hak untuk mengesampingkan bagian negara dalam hal menetapkan UU tentang para Aborijin. Ini dianggap sebagai kemajuan oleh masyarakat kulit hitam, sebagian besar karena lebih gampang berjuang menentang satu pemerintah daripada menentang pemerintah bagian negara masing-masing.

Gerakan serikat buruh merupakan sebagian dari perjuangan buruh internasional. Organisasi-organisasi dengan cara yang sama juga berpandangan internasional. Mereka dipengaruhi baik oleh perjuangan internasional bagi kebebasan orang kulit hitam maupun perjuangan orang asli. Pembentukan Dewan Suku Nasional (*National Tribal Councils*) pada akhir 1960an didasarkan atas perbandingan dari

⁵ *Delegate* biasanya dipilih oleh anggota-anggota serikat buruh.

bangsa-bangsa asli di Australia dengan bangsa asli di AS, khususnya suku Sioux dan suku-suku Aborijin Australia. Pada awal 1970an, pengaruh perjuangan internasional atas kebebasan orang kulit hitam bisa dilihat dalam Partai Harimau Kumbang Hitam Australia (*Australian Black Panther Party*), yang berorientasi atas rakyat kecil.

Pada tahun 1972 Kedutaan Tenda (*Tent Embassy*) didirikan sebagai akibat dari perjuangan atas tanah. Para Yirrkala menuntut kasus Hak atas Tanah di pengadilan. Putusan atas kasus itu diberi pada tahun 1971. Hakim menyatakan bahwa tanah tidak dimiliki oleh orang Aborijin, akan tetapi orang Aborijin yang dimiliki tanah. Kedutaan Tenda itu sebagai jawaban kepada pernyataan Perdana Menteri atas kasus Yirrkala bahwa pemerintah tidak pernah akan mengakui hak Aborijin atas tanah. Seandainya pemerintah tidak akan mengakui Hak atas Tanah, maka orang Aborijin perlu membangun kedutaan untuk mewakili mereka kepada pemerintah asing itu.

Pergerakan serikat buruh memberi dukungan langsung atas pendirian Kedutaan itu, dengan pertolongan dari serikat buruh dengan transportasi para Aborijin dan para Kepulauan untuk mendirikan Kedutaan. Sebagai contoh, pada hari pendirian Kedutaan itu, serikat buruh di Queensland menyediakan bis-bis sebagi transportasi bagi orang yang mau ke Canberra. Serikat buruh juga ikut melindungi Kedutaan itu.

Kedutaan Tenda Aborijin didirikan pada tahun 1972 dan masih dipertahankan pada tahun 1999. Kami mungkin perlu melindunginya dalam jangka waktu yang dekat, karena pemerintah Howard mengancam membongkar Kedutaan Tenda Aborijin, karena diatakan bahwa Kedutaan itu memalukan, dan merusak pemandangan.

Masih ada banyak perjuangan hak atas tanah lainnya di dalam dukungan serikat buruh memainkan peranan yang penting, termasuk di Noonkenbah, di mana gerakan serikat buruh mendukung perjuangan orang asli yang berusaha melarang pertambangan di tempat sakti.

Ada aspek-aspek lainnya, di mana dukungan serikat buruh belum tentu baik. Sebagai disebut di atas, UU Perlindungan Aborijin ditentukan di semua bagian negara pada tahun 1890an. UU ini ditiadakan di bagian negara masing-masing pada masa yang berlainan. Yang terakhir ialah UU Aborijin dan Kepulauan Torres Strait Bagian Negara Queensland, yang baru ditiadakan pada akhir 1980an.

Memang selama dua puluh tahun sebelum UU itu ditiadakan, masyarakat orang kulit hitam berusaha keras mendapat dukungan serikat buruh supaya ikut mendukung ketiadaan UU itu. Banyak serikat buruh yang jelas mendukung. Kedutaan Tenda didirikan di Brisbane (ibu kota bagian negara Queensland), yang dilindungi baik oleh anggota serikat buruh maupun oleh masyarakat orang kulit hitam.

Akan tetapi pada awal 1970an, buruh di Palm Island mencoba mendapat pencakupan dalam perjuangan bagi gaji patut (*award wages*). Mereka diberi dukungan sedikit saja. Serikat buruh akhirnya ikut dalam perjuangan dan beberapa tahun belakangan ini keputusan kasus di Komisi HAM (*Human Rights Commission*) memberi keputusan bahwa pemerintah harus membayar buruh Palm Island jumlah uang yang merupakan gajinya yang berpuluhan tahun tidak dibayar.

Yang menarik juga, pada tahun 1973 dan 1974 ada usulan dari buruh kulit hitam, yang sudah menjadi anggota dari serikat buruh terus ingin mendirikan organisasi para buruh kulit hitam. Organisasi itu akan merupakan gabungan dari anggota dari beberapa serikat buruh, akan tetapi gerakan serikat buruh yang terorganisir menentang usulannya. Dengan pembentukan organisasi TUFW (*Trade Unionists for Wik* atau Anggota Serikat Buruh bagi Wik), yang anggotanya dari macam-macam serikat buruh, dan didukung oleh Dewan Utama Serikat Buruh Victoria (*Victorian Trades Hall Council*), jelas

menunjukkan bahwa gerakan serikat buruh sudah banyak merobah sejak awal 1970an.

Maka sejarah dukungan serikat buruh atas perjuangan orang asli merupakan sejarah yang pada sisih satu memalukan sangat dan pada sisih lainnya membuat bangga sekali. Ini alasannya mengapa kelompok seperti TUFW akan berusaha supaya serikat buruh kami tidak bisa meneruskan yang buruk, akan tetapi meneruskan dan memperbanyak kelakuan yang baik.

Dengan cara kami memperkenalkan isu-isu di dalam tempat kerja kami dan menekan bahwa serikat buruh kami harus mengangkat perjuangan, kami dapat memastikan bahwa segi-segi yang negatif di dalam sejarah kami tidak diulangi lagi.

Kami harus berusaha agar rasisme dihapuskan, dan dukungan bagi perjuangan orang asli didiskusikan di dalam tempat kerja kami masing-masing. Satu cara untuk melakukannya ialah berusaha supaya lebih banyak serikat buruh memuat artikel-artikel tentang perjuangan Aborijin di dalam majalah serikat buruh masing-masing. Serikat Buruh seharusnya lebih banyak mengumumkan isu-isu seperti keputusan serikat buruh bahwa UU Surat Bukti Hak Milik Orang Asli Australia (*Australian Native Title Legislation*) menentang konvensi-konvensi anti-diskriminasi rasial.

Saya ingin memberi saran bahwa kami harus berusaha supaya tidak hanya melindungi hak milik orang asli Australia supaya tidak menjadi lemah, akan tetapi harus berusaha bahwa serikat buruh kami mendukung hak atas tanah secara aktif pula. Seandainya kami melihat kembali pada tahun 1998, terjadinya dua demonstrasi yang disponsori oleh gerakan serikat buruh, satunya terjadi pada bulan Maret dan satunya terjadinya pada bulan Agustus. Di kedua demonstrasi itu gerakan serikat buruh menuntut hak atas tanah.

Kami harus ingat pula, bahwa sebaliknya serikat buruhpun didukung oleh orang Aborijin dan orang Kepulauan Torres Strait. Buruh-buruh di Weipa yang berjuang menentang CRA atas hak mengorganisir, diberi dukungan yang besar-besar dari masyarakat para Aborijin. Antara kami yang ada di pelabuhan selama disputasi MUA, tidak mungkin dapat melupakan pidatonya aktivis Aborijin. Richard Frankland, yang mengatakan bahwa dia diajari dua hal yang pokok dari ibu, yaitu: Selalu hormat pada tanahmu, dan jangan melintasi barisan para pemogok.

Australia Asia Worker Links - 2001